BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Krembung Sidoarjo merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang melakukan program pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sidoarjo yang mampu meraih prestasi "intergrasi imtaq" tingkat jawa timur.

Jauh sebelum pemerintah mengeluarkan sistem pendidikan karakter sekolah ini sudah menerapkan sistem tersebut, yaitu melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha yang dimulai sejak tahun 1998. Awalnya, pembentukan kepribadian hanya dilakukan melalui pembiasaan shalat dhuha, kemudian seiring dengan kebutuhan spiritual siswa pembentukan kepribadian dilakukan melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha. Program ini merupakan salah satu program kerja kepala sekolah pada waktu itu, kemudian diteruskan oleh kepala sekolah selanjutnya sampai sekarang.

Alasan utama dibentuknya pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha adalah untuk mengurangi kenakalan remaja terutama pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khoiron dan Bapak Mudhofir (koordinator pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha)

tersebut saling berpengaruh satu dengan yang lainnya dalam hal pembentukan kepribadian individu. Sedangkan menurut pandangan psikologi islam manusia pada hakikatnya berdiri atas tiga komponen, yakni hati akal dan nafsu. Ketiga aspek ini jika dapat seimbang maka akan membentuk kepribadian sehat dan melahirkan karakter-karakter yang sempurna.

Pembentukan kepribadian manusia pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah sikap kearah kecendrungan tertentu, baik pada hal positif maupun negatif. Pembentukan kepribadian manusia terdiri dari dua struktur yakni ruhani dan jasmani⁶. Psikolog barat menyebutnya dengan aspek psiko-fisik, aspek jasmani atau fisik merupakan sesuatu yang terlihat dalam diri manusia. Sedangkan ruhani adalah hakikat dan substansi manusia yang sering disebut dengan jiwa atu ruh. Jiwalah yang membedakan manusia dengan mahluk lainnya. Dengan jiwa (al-nafs) manusia bisa merasa berpikir, berkemauan, dan berbuat lebih banyak, tegasnya jiwa itulah yang menjadi hakikat manusia. Karena sifatnya yang latif, rohani dan robbani dan abadi sesudah mati, didalam jiwa manusia terdapat ruh, akal (al-aql), hati (al-qalb) dan nafsu (ghadhab). Ruh merupakan sumber kehidupan manusia, sedangkan akal, hati dan nafsu inilah yang menghasilkan produk tingkah laku manusia.

⁵ Yusuf Syamsudin, Juntika Nurisan.A, *Teori Kepribadian*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm: 04

⁶ Mujib Abdul, Kepribadian Dalam Psikologi Islam, (jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm:113

⁷ Sholeh Moh, Berobat Sambil Bertobat, (Jakarta, PT Mizan Publika, 2008), Hlm: 36



saja akan tetapi juga harus mampu membina kepribadian anak didik, menyempurnakan potensi diri, dan mempersiapkan masa depan kehidupannya. Hal ini sangat penting dilakukan terutama pada usia anak yang mengalami masa transisi yaitu peralihan antara masa anak-anak menuju masa dewasa, atau biasa disebut dengan masa *adolesen*. Pada usia tersebut siswa mengalami masa pencarian jati diri serta penentu karakteristik manusia pada level selanjutnya, sehingga sering disebut masa pencarian jati diri untuk menjadi pribadi yang sempurna. Kepribadian merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berpikir, dan merasakan, khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan⁴.

Kepribadian mencakup kebiasaan, sikap, dan sifat yang dimiliki seseorang apabila berhubungan dengan orang lain. Konsep kepribadian merupakan konsep yang sangat luas, sehingga sulit untuk merumuskan satu definisi yang dapat mencakup keseluruhannya. Pakar psikologi Allport mengemukakan bahwa kepribadian merupakan organisasi dinamis dalam diri individu tentang sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian unik terhadap lingkungannya dalam perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni meliputi; hereditas (genetik), lingkungan dan pendidikan. dari ketiga faktor

 $^{^4}$ Yusuf Syamsudin, Juntika Nurisan. A
, $\it Teori~Kepribadian$, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm
: 10

moral dan membantu siswa mengembangkan cara berpikir dalam menetapkan keputusan moralitasnya."(Pembentukan Kepribadian, 2006)

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses kehidupan manusia, yang menuntut adanya kebutuhan bagi setiap individu dalam proses berpikir, bertindak, maupun berprilaku. Pendidikan mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 2 Tahun 2003 BAB II pasal 1 ayat (1). Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selanjutnya pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam lembaga pendidikan formal tidak hanya menekankan pada kemampuan berfifkir logis serta prestasi akademis

³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak,* (jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), Hlm: 42.

sidoarjo.² Sebelum dibentuknya program pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 krembung sidoarjo sangat terkenal dengan tingkah laku yang kurang bagus, baik antar sekolah maupun dalam masyarakat. Rata-rata mereka belum mencerminkan seorang anak berpendidikan dan mempunyai budi pekerti baik serta berkepribadian sehat. Banyak siswa-siswi tidak disiplin, bolos sekolah, kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas yang dikerjakan disekolah maupun tugas yang dikerjakan dirumah. Selain itu sering ditemukan kejadian-kejadian amoral seperti pencurian, tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya. Atas dasar itulah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo berinisiatif menerapkan pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha untuk mengisi kekosongan spiritual siswa, tanpa disadari mereka digiring untuk menjadi pribadi yang sempurna.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Shaver bahwa "sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan kecakapan siswa dalam menetapkan suatu keputusan untuk bertindak atau tidak bertindak. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai beban dan tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan

² Hasil Wawancara dengan bapak Khoiron dan Bapak Mudhofir (koordinator pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha)

Menurut al-Ghazali apabila nafsu (ghadhab) berlebihan dalam memenuhi fungsinya dan akal tidak mampu mengendalikannya maka dapat menumbuhkan kerakusan dan kebuasan. Karena kelalaian manusia terhadap tuhannya dan lemahnya akal untuk mengendalikannya kedua nafsu tersebutlah yang menjadi sumber salah satu prilaku menyimpang. Sebaliknya apabila nafsu (ghadhab) bisa dikendalikan pada batasan-batasan yang wajar maka akan muncul prilaku-prilaku sehat. Sedangkan kepribadian yang sehat merupakan karakter dan sifat diri manusia yang terorganisir dan selaras yang mendorong dan membimbing tingkah laku menurut prinsip otonomi fungsional.

Elizabeth Hurlock mengatakan ciri-ciri kepribadian sehat yaitu: 10

- Mampu menilai diri sendiri secara realisitik; mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
- Mampu menilai situasi secara realistik; dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
- 3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik; dapat menilai keberhasilan yang diperoleh dan mereaksinya secara rasional, tidak menjadi

8 Sholeh Moh, Berobat Sambil Bertobat, (Jakarta, PT Mizan Publika, 2008) Hlm: 38

⁹ Mujib Abdul, Kepribadian Dalam Psikologi Islam, (PT. Raja grafindo persada, Jakarta, 2006) Hlm: 56.

Hlm: 56.
Syamyu Yusuf , Kepribadian Remaja Islam, (Pt. Grafindo Jaya, Bandung 2003) Hlm: 47

sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup. Jika mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik.

- Menerima tanggung jawab; dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- Kemandirian; memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- 6. Dapat mengontrol emosi; merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stres secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak)
- 7. Berorientasi tujuan; dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.
- 8. Berorientasi keluar (*ekstrovert*); bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan

dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.

9. Penerimaan sosial; mau berpartsipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

Islam merupakan agama yang sangat relevan, tidak hanya mengajarkan sebatas halal dan haram, surga dan neraka saja. Akan tetapi secara tidak langsung ajaran islam memiliki hubungan yang erat dan mendalam dengan ilmu jiwa, sosial pendidikan, akhlak dan pembinaan mental spiritual sehingga tercapainya kepribadian yaitu melalui perintah shalat. Melalui shalat malam dan shalat dhuha akan mampu menyeimbangkan akal, hati, dan nafsu manusia sehingga tercipta kepribadian sehat serta mampu melahirkan karakter-karakter yang sempurna. Didalam surat Ad-Dhuha dijelaskan bahwa Allah tidak akan meninggalkan hambanya yang ingin mendekat denganNya pada dua waktu, yaitu pada sepenggalan matahari dan ketika malam telah sunyi.

Dengan demikian dapat di indikasikan jika dua waktu tersebut adalah waktu yang tepat untuk melaksanakan perubahan dalam diri manusia. Menurut Moh Sholeh dalam penelitiannya dijelaskan bahwa shalat malam dan shalat dhuha dapat mendatangkan manfaat langsung bagi manusia yaitu¹¹:

 Dapat mengontrol sistem respon emosi, seesorang dibantu untuk melihat maslah dengan pandangan yang lebih positif.

¹¹ Dr. Sholeh Moh, *Terapi Shalat Tahajud*, (Bandung, PT Mizan Republika, 2010), Hlm:109

- 2. Kondisi ihlas dan khusyu' manusia akan menghilangkan rasa pesimis, minder, rendah diri dan dapat menjaga hemositas tubuh serta ketenangan jiwa manusia.
- 3. Do'a dalam shalat merupakan sarana "auto sugesti" yang dapat mendorong terrealisasikan apa yang telah diucapkan. Sedangkan menurut Robert Thoules doa juga dapat berfungsi sebagai penyembuhan mentak manusia.
- Melalui shalat malam dan shalat dhuha juga dapat mendatangkan perubahan positif terhadap psikoneuromonologi terhadap diri manusia sehingga muncul rasa optimis serta mendatangkan kebahagiaan hidup.
- 5. Sedangkan dalam makna instrumental, shalat dapat melatih kejujuran, tanggung jawab, dan amanah.

Dalam perkataan lain shalat mempunyai dua makna sekaligus yaitu makna intrinsik sebagai tujuan pada diri sendiri dan makna instrumental sebagai sarana pendidikan kearah nilai-nilai luhur.

Berdasarkan ulasan diatas maka sangat logis sekali jika pembiasaan shalat yaitu shalat malam dan shalat dhuha dilaksanakan pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kepribadian sehat siswa, terutama pada lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yaitu lembaga pendidikan yang menangani anak dalam masa transisi yaitu masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Secara terus menerus dan berulang-ulang jika rutinitas ini dibiasakan untuk dilakukan maka sudah tentu akan berdampak langsung pada keribadian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meski terbilang sekolah nasional (umum), program pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo dilaksanakan sesuai dengan visi sekolah yaitu, "Unggul Dalam Prestasi Yang Berorientasi Pada Kemajuan Iptek Dilandasi Imtaq." Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo tidak hanya ingin mencetak siswa yang berprestasi baik dalam segi akademis maupun skill saja, tetapi diharapkan siswa mempunyai perubahan moral yang baik sesuai dari apa yang telah didapatkan dibangku kelas¹².

Program ini merupakan salah satu program kerja kepala sekolah pada tahun 1998 kemudian diteruskan sampai sekarang, pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha merupakan agenda wajib sekolah. Dalam kegiatan tersebut terdapat tim khusus untuk mengkoordinir jalannya pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha yaitu 2 guru agama dan dibantu dengan koordinator guru bimbingan konseling. Pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha diwajibkan kepada seluruh siswa kelas VII, VIII, IX yang dilaksanakan di mushoa sekolah, pada awal masuk sekolah seluruh wali murid dikumpulkan untuk menandatangani surat perjanjian yang berisikan bahwa seluruh murid wajib mengikuti kegiatan sekolah termasuk pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, jadi tidak ada alasan jika murid tidak mengikuti pembiasaan shalat karena tidak mendapatkan ijin dari orang tua.

¹² Wawancara dengan Bapak Zainul Nuri (Kepala Sekolah SMPN 2 Krembung Sidoarjo.I)

Kondisi mushola yang kurang besar mengharuskan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari secara bergantian, siswi putri melaksanakan pembiasaan shalat malam pada jumat malam, sedangkan siswa putra melaksanakan pembiasaan shalat malam pada sabtu malam¹³. Pembiasaan shalat malam dimulai pukul 17.00 WIB sampai pukul 05.00 WIB, kegiatan tersebut diawali shalat fardhu maghrib dan isya' beserta shalat sunnah qobliah ba'diah kemudian diteruskan dengan istighosah, setelah itu siswa di instruksikan untuk istirahat dikelas masing-masing, dan pada pukul 02.00 WIB dibangunkan untuk shalat tahajjud, shalat hajat, shalat taubat, shalat witir, shalat fajar kemudian ditutup dengan shalat subuh. Sedangkan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari saat hendak masuk sekolah, yaitu pada pukul 07.00-07.30 WIB dan istirahat pertama pada pukul 09.00-09.30 WIB.

Adapun tujuan pokok dilaksanakanya pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha adalah demi terciptanya budi pekerti baik, mencetak siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung sidoarjo sebagai murid yang berakhlakul karimah, melatih kedisiplinan siswa, meningkatkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual siswa.

Secara rutin pembiasaan tersebut dilaksanakan karena pada hakikatnya lembaga pendidikan tidak hanya mendidik siswa dalam hal intelegensi dan prestasi akademis saja melainkan juga pada aspek kecerdasan emosi, serta menjadi pribadi

¹³ Wawancara dengan Ibu Ermina, (Koordinator guru BK SMPN 2 Krembung sidoarjo).

yang mulia. Untuk itu kiranya sangat menarik sekali jika pembiasaan sholat dhuha dan shalat malam di SMPN 2 Krembung ini kita kaji lebih dalam. Dengan kondisi demikian maka peneliti melakukan penelitian ilmiah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo dengan judul: "Implementasi Pembentukan Kepibadian Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Malam Dan Shalat Dhuha Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

- Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo?
- 2. Bagaimana pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo?
- 3. Apa kendala pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo?
- 2. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo?

3. Untuk mengetahui kendala pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo?

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengkaji dan mengetahui implementasi pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Maksudnya adalah bahwa dalam penelitian ini diharapkan:

a. Bagi sekolah

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha untuk membentuk kepribadian sehat siswa.

b. Bagi guru

Sebagai pemahaman baru kepada seluruh tenaga pendidik bahwa tugas dari pendidik tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja tapi juga kecerdasan emosional dan membentuk kepribadian serta memperbaiki moral siswa.

c. Bagi siswa

Dapat membantu mengatasi problem siswa dalam pencarian jati diri.

d. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat serta sebagai salah satu syarat dalam dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidika Islam Konsentrasi dan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

e. Bagi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan manfaat atau
guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan pemahaman tentang judul dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul tersebut :

1. Pembentukan Kepribadian Siswa.

Kepribadian merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat khas yang mewakili sikap atau tabiat seseorang, yang mencakup pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, perangai, dan mentalitas yang umumnya sejalan dengan kebiasaan umum.

Berbicara tentang kepribadian maka mempunyai konsep yang sangat luas, sehingga sulit untuk merumuskan satu definisi yang dapat mencakup keseluruhannya. Pada penilitian ini peneliti membatasi pada kepribadian yang sehat. E.B. Hurlock mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat (*personality healty*) ditandai dengan¹⁴:

1. Berfikir secara realistik

individu mampu menilai dirinya dan menghadapi situasi dan kondisi kehidupan yang dialaminya secara wajar dan real.

2. Tanggung jawab

Individu mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

3. Mandiri (autonomy)

Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri

Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika, Teori Kepribadian, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) Hal:23

serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dengan lingkungannya.

4. Dapat mengontrol emosi

Individu mampu menghadapi situasi frustasi, depresi, atau stres dalam kehidupan yang dihadapi secara positif atau konstruktif dan tidak destruktif (merusak).

5. Berorientasi keluar

Individu bersifat respek (hormat), empati terhadap orang lain mempunyai kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya yang bersifat fleksibel dalam berfikir.

6. Penerimaan sosial

Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang sehat merupakan segala organisasi psiko fisik manusia yang meliputi segala ciri, sifat, tabiat, dan karakter unik manusia yang menyusun pengalaman-pengalaman individu, serta membentuk berbagai respon individu yang diterima terhadap lingkungannya dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya.

2. Pembiasaan Shalat Malam dan Shalat Dhuha

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik, pembiasaan sebenarnya berintikan pada pengalaman apa yang dibiasakan. Pada dasarnya yang dibiasakan itu merupakan sesuatu yang diamalkan dan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan. Dalam psikologi islam dijelaskan bahwa pembiasaan sholat dhuha bertujuan untuk menyeimbangkan aspek pokok pola kepribadian, yaitu akal, hati dan nafsu demi tercipta kepribadian yang sehat¹⁵. Dengan demikian musholli tidak hanya mampu bersaing dalam dunia akademik saja, akan tetapi akhlak dan moral siswa juga terakomodir dengan baik.

Dalam pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha ini sangat baik sekali diterapkan pada usia masa adolesen yaitu masa transisi antara usia anak-anak dengan masa dewasa. Karena umumnya pada masa ini merupakan masa peralihan baik dalam cara berfikir, cara bertindak, maupun dalam mengambil keputusan. Jika keseimbangan hati, akal, dan nafsu seperti yang dijelaskan diatas mampu diterapkan pada masa adolesen, maka pada usia dewasa seseorang mampu mempunyai pribadi yang matang dan sempurna.

106.

¹⁵ Mujib abdul, kepribadian dalam psikologi islam(jakarta, PT Raja Grafindo persada: 2005) Hal

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi adalah suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah di dalamnya menjadi jelas, teratur, urut dan mudah dipahami. Adapun sistematika yang penulis gunakan dalam pembahasan ini ada lima bab pokok yang dikerangkakan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori

Yaitu meliputi kajian konseptual, kajian kepustakaan penelitian, dalam kajian konseptual ada beberapa teori yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan dalam melakukan penelitian meliputi: *Pertama* tinjauan tentang pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha yang membahas tentang pengertian shalat malam dan shalat dhuha, tinjauan hukum islam terhadap perintah shalat malam dan shalat dhuha, dan manfaat shalat malam dan shalat dhuha. *Kedua* tinjauan tentang pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha yang membahas tentang pengertian kepribadian, pengertian kepribadian dirkursus islam, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian, proses pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha, dan dimensi-dimensi pembentukan

kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha. Ketiga tinjauan tentang kendala dalam pembentukan kepribadian melalui shalat malam dan shalat dhuha, yang membahas tentang kendala dalam pembentukan kepribadian shalat malam dan shalat dhuha.

Bab III Metode Penelitian

Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data.

Bab IV: Analisa data

Dalam bab ini menjelaskan kondisi objektif, penyajian data dan analisa data. Bagian pertama adalah kondisi objektif yang menjelaskan tentang: gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo serta sarana dan prasarana. Bagian kedua dan ketiga adalah sajian data dan analisa data yang menjelaskan tentang: pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo, pembentukan kepribadian melalui pembiasaan shalat malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo, serta kendala pembentukan kepribadian siswa melalui pembiasaan shalat

malam dan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Krembung Sidoarjo.

Bab V: Kesimpulan Dan Penutup

Bab ini merupakan akhir dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran.